

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL NASIONAL SINTA 3 JPPM

Judul artikel : Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa
Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Jurnal : JPPM(Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan
Masyarakat)

Penulis :
Wiwin Yulianingsih *, Soedjarwo , Rivo Nugroho³ , Maria Veronica Roesminingsih , Monica
Widyaswari

No.	Perihal	Tanggal
1.	Bukti konfirmasi submit artikel dan artikel yang disubmit	10 September 2021
2.	Bukti konfirmasi review dan hasil review pertama melalui sistem	23 November 2021
3.	Bukti konfirmasi submit revisi pertama, respon kepada reviewer, dan artikel yang diresubmit	8 Desember 2021
4.	Bukti Konfirmasi artikel published online JPPM	27 Februari 2022

**Bukti Konfirmasi
Submit Artikel dan
Artikel yang Disubmit**



Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

[jppm] Editor Decision

Erma Kusumawardani <ermakusumawardani@uny.ac.id>
To: Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

Fri, Sep 10, 2021 at 8:22 PM

Wiwin Yulianingsih:

We have reached a decision regarding your submission to JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), "Virtual Learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri".

Our decision is: Revisions Required

Please revise your paper according to the reviewers comments below and also the comments in the soft-copy of your article (file attached), then highlight in yellow the revised part.

If possible, please add 1 or 2 references from JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), and revise your paper before:

If you have any questions, please let us know

Thank you very much

Best regards

Erma Kusumawardani
Universitas Negeri Yogyakarta
ermakusumawardani@uny.ac.id.

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>

--

-----Untuk mendukung "Gerakan UNY Hijau", disarankan tidak mencetak email ini dan lampirannya.
(To support the "Green UNY movement", it is recommended not to print the contents of this email and its attachments)
Universitas Negeri Yogyakarta

www.uny.ac.id <<http://www.uny.ac.id>>



Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

[jppm] Virtual Learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Erma Kusumawardani <ermakusumawardani@uny.ac.id>

Tue, Nov 23, 2021 at 9:04 PM

To: Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>, Soedjarwo Soedjarwo <soedjarwo@unesa.ac.id>, Rivo Nugroho <rivonugroho@unesa.ac.id>, Maria Veronica Roesminingsih <roesminingsih@unesa.ac.id>, Monica Widyaswari <mwidyaswari@gmail.com>

Yth. Bapak/ Ibu Penulis (Author)

Kami selaku dewan redaksi sedang melakukan peningkatan kualitas jurnal. Dengan beberapa pertimbangan dan hasil diskusi dewan redaksi, artikel Bapak/ Ibu yang terbit pada bulan November volume 8 nomor 2 tahun 2021 yang masih dalam bahasa Indonesia akan kami rubah dalam bentuk English version. Terkait hal tersebut:

1. Kami memohon persetujuan Bapak/ Ibu penulis (Author)
2. Jika setuju, apakah dari Bapak/ Ibu (Author) berkenan dikenai biaya 50% untuk biaya translate.

Untuk konfirmasi kesediaan maupun detail informasi, mohon untuk kontak whatsapp dewan redaksi kami pada nomor 085728268800 (Erma Kusumawardani). Konfirmasi kami tunggu hingga 30 November 2021.

Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Dewan Redaksi JPPM

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>

--

-----Untuk mendukung "Gerakan UNY Hijau", disarankan tidak mencetak email ini dan lampirannya.

(To support the "Green UNY movement", it is recommended not to print the contents of this email and its attachments)
Universitas Negeri Yogyakarta

www.uny.ac.id <<http://www.uny.ac.id>>



Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

[jppm] Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa Institute Kampung English Pare Kediri

Erma Kusumawardani <ermakusumawardani@uny.ac.id>

Wed, Dec 8, 2021 at 2:43 PM

To: Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>, Soedjarwo Soedjarwo <soedjarwo@unesa.ac.id>, Rivo Nugroho <rivonugroho@unesa.ac.id>, Maria Veronica Roesminingsih <roesminingsih@unesa.ac.id>, Monica Widyaswari <mwidyaswari@gmail.com>

Yth. Bapak/ Ibu Penulis (Author)

Kami selaku dewan redaksi mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu dalam mendukung peningkatan kualitas jurnal kami. Terkait biaya translate 50% dapat di transfer pada rekening di bawah ini :

0824463021 (Bank BNI) atas nama Erma Kusumawardani

Apabila Bapak/ Ibu belum mengetahui besaran silahkan menghubungi whatsapp dewan redaksi kami pada nomor 085728268800 (Erma Kusumawardani). Setelah melakukan transfer silahkan bukti transfer di kirim pada email ini.

Pembayaran kami tunggu hingga 11 Desember 2021.

Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>

--

-----Untuk mendukung "Gerakan UNY

Hijau", disarankan tidak mencetak email ini dan lampirannya.

(To support

the "Green UNY movement", it is recommended not to print the contents of this email and its attachments)

Universitas Negeri Yogyakarta

www.uny.ac.id <<http://www.uny.ac.id>>



Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

[jppm] New Issue Published

Erma Kusumawardani <ermakusumawardani@uny.ac.id>
To: Wiwin Yulianingsih <wiwinyulianingsih@unesa.ac.id>

Sun, Feb 27, 2022 at 6:02 PM

Readers:

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) has just published its latest issue at <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>. We invite you to review the Table of Contents here and then visit our web site to review articles and items of interest.

Thanks for the continuing interest in our work,
Erma Kusumawardani
Universitas Negeri Yogyakarta
ermakusumawardani@uny.ac.id

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)
Vol 8, No 2 (2021): November 2021
Table of Contents
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/issue/view/2197>

Articles

Analysis of the Level of Satisfaction and Importance among Trainees towards Distance Training in the Covid-19 Pandemic Era (106-117)
Azwar Iskandar, Ita Hartati
The Impact of Empowering Pisang Mas Banana Farmers through Partnership with PT. Great Giant Pineapple (118-130)
Nela Sara Gratia Simanjuntak, Indra Lestari Fawzi
Community Empowerment in the Context of Sustainable Tourism Development in Surodadi Village (131-146)
Syahrul Akbar, Evi Noviyanti, Uti Lies Siti Khadijah, Reiza D Deinaputra
The Participation of Fisherman Groups in Community Empowerment Activities (A Study of Community-Based Coral Reef Rehabilitation in Baurung, Banggae Timur, Majene) (147-158)
Muhammad Muhtaj Qadir, Budhi Gunawan, Iskandar Iskandar
Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri (159-168)
Wiwin Yulianingsih, Soedjarwo Soedjarwo, Rivo Nugroho, Maria Veronica Roesminingsih, Monica Widyaswari
Evaluation of Electrical Installation Training Conducted by the Employment Training Center of Pandeglang Regency, Banten, Indonesia (169-185)
Triani Wahyuningsih, Ilham Akbar Darmawan, Mustofa Abi Hamid
The Effectiveness of Blended-Based Training on Teachers Competence in Padang Lawas District (186-195)
Albert Efendi Pohan, Pandhit Isbianti
The Development of Community Learning Center (CLC) Management Model to Improve Non-Formal Education Service Quality (196-202)
Asep Saepudin, Ade Sadikin, Iip Saripah
Parents' Assistance In Instilling Independence Character in Learning from Home During The Covid-19 Pandemic (203-211)
Ratna Purwanti, Ahmad Suriansyah, Wahdah Refia Rafianti

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>

--

-----Untuk mendukung “Gerakan UNY Hijau”, disarankan tidak mencetak email ini dan lampirannya.
(To support the “Green UNY movement”, it is recommended not to print the contents of this email and its attachments)
Universitas Negeri Yogyakarta

www.uny.ac.id <<http://www.uny.ac.id>>



JPPM

ISSN 2355-1615 (print)
ISSN 2477-2992 (online)

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ikatan Akademisi Pendidikan Nonformal dan Informal Indonesia (IKAPENFI) bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

- HOME
- ABOUT
- LOGIN
- REGISTER
- SEARCH
- CURRENT
- ARCHIVES
- ANNOUNCEMENTS
- CONTACT

USER

Username

Password

Remember me

Login

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- » By Issue
- » By Author

Home > [JPPM \(Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat\)](#)

JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)

Journal Title : **JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)**
 ISSN : **2355-1615 (print) | 2477-2992 (online)**
 DOI Prefix : **Prefix 10.21831** by Crossref
 Editor in Chief : **Dr. Lutfi Wibawa, M.Pd**
 Publisher : **Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta cooperated with the profession of association of Akademisi Pendidikan Nonformal dan Informal Indonesia (IKAPENFI)-**
 Frequency : **2 issues per year**
 Citation Analysis : **Sinta | Dimensions | Garuda**



JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) is a journal published by the Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta cooperated with the profession of association of Akademisi Pendidikan Nonformal dan Informal Indonesia

Editorial Team

Peer-Reviewers

Publication Ethics

Focus & Scope

Author Guidelines

Publishing System

Visitor

SUPERVISED BY:



NOTIFICATIONS



JPPM

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

ISSN 2355-1615 (print)
ISSN 2477-2992 (online)

Ikatan Akademisi Pendidikan Nonformal dan Informal Indonesia (IKAPENFI) bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

- HOME
- ABOUT
- LOGIN
- REGISTER
- SEARCH
- CURRENT
- ARCHIVES
- ANNOUNCEMENTS
- CONTACT

USER

Username

Password

Remember me

Login

ABOUT THE AUTHORS

- Wiwini Yulianingsih*
Universitas Negeri Surabaya
- Soedjarwo Soedjarwo*
Universitas Negeri Surabaya
- Rivo Nugroho*
Universitas Negeri Surabaya
- Maria Veronica Roesminingsih*
Universitas Negeri Surabaya
- Monica Widyaswari*
Universitas Negeri Surabaya

Home > Vol 8, No 2 (2021) > [Yulianingsih](#)

Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Wiwini Yulianingsih, Universitas Negeri Surabaya
Soedjarwo Soedjarwo, Universitas Negeri Surabaya
Rivo Nugroho, Universitas Negeri Surabaya
Maria Veronica Roesminingsih, Universitas Negeri Surabaya
Monica Widyaswari, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

10.21831/jppm.v8i2.40389

Abstract

This study aims at describing virtual learning in English courses at LKP Mahesa Institute Kampung English Pare Kediri. This study employs a quantitative research design. The population and sample included 100 people with the ones taking courses at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri as the research subjects. The sampling technique used in this research is total sampling. The data were analysed using descriptive statistics in the form of percentages. The overall research results

- Editorial Team
- Peer-Reviewers
- Publication Ethics
- Focus & Scope
- Author Guidelines
- Publishing System
- Visitor

ARTICLE TOOLS

- Print this article
- Indexing metadata
- How to cite item
- Email this article (Login)



Virtual Learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Wiwin Yulianingsih^{1*}, Soedjarwo², Rivo Nugroho³, M.V. Roesminingsih⁴,
Monica Widyaswari⁵

¹²³⁴⁵ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya.

Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213, Indonesia

* Korespondensi Penulis. Email: winyulianingsih@unesa.ac.id, Telp: +6281330551762

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk **menguji efektivitas virtual learning** pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 100 orang dengan subyek penelitian peserta kursus di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *virtual learning* dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris termasuk baik dengan persentase sebesar 78,42%. Hasil tersebut didukung dengan kesesuaian hasil di setiap sub variabel yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu. Dalam hal ini, *virtual learning* dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris tergolong efektif. Pembelajaran tersebut diharapkan menjadi salah satu pendekatan baru yang dapat diterapkan dalam kursus bahasa Inggris, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *virtual learning*, kursus, pembelajaran jarak jauh

Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Abstract

This study aims to test the effectiveness of virtual learning in English courses at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. This study used a survey research design with a quantitative approach. The population and sample amounted to 100 people with research subjects participating in the LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. The sampling technique used was total sampling. Data analysis used descriptive statistics in the form of percentages. The result of the research shows that virtual learning with the approach of creating and sharing interactive content in the English course is considered good with a percentage of 78.42%. These results are supported by the suitability of the results in each sub-variable, namely the quality of teaching, level of teaching, incentives, and time. In this case, virtual learning with the creating and sharing of interactive content in English courses is considered adequate. This learning is expected to be one of the new approaches applied in English courses, especially during the Covid-19 pandemic, which applies distance learning.

Keywords: *virtual learning*, courses, distance learning

Commented [IP 1]: belum menggambarkan apa yang ingin dicapai

Commented [IP 2]: tidak nyambung dengan judul dan hasil

Commented [IP 3]: jika sekedar survey harusnya tidak menguji keefektifan

PENDAHULUAN

Kampung Inggris merupakan desa atau kampung bahasa, yang memiliki kekhasan tersendiri. Di satu Desa Tulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur terdapat lembaga kursus Bahasa Inggris. Menurut Ruhamak & Rahayu (2017), Pare merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang memiliki berbagai jenis lembaga kursus bahasa yang ditawarkan, terutama yang berada di Desa Tulungrejo terdapat berbagai jenis kursus bahasa. Namun, yang sangat mendominasi dan dinilai sebagai potensi daerah tersebut adalah kursus bahasa Inggris. Berdasarkan studi pendahuluan, telah tercatat lebih dari 100 lembaga kursus. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kursus juga relatif singkat, bahkan kursus Bahasa Inggris kini dinilai semakin menjadi kebutuhan bagi para pelajar, mahasiswa didik, maupun pekerja. Mengingat hal tersebut sangat berarti, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 disebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kursus dianggap investasi yang sangat produktif.

Kondisi saat pandemi Covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak bagi Kampung Inggris Pare Kediri, termasuk *camp* (penginapan), *indkos*, dan para pekerja sektor informal lainnya. Bahkan, turut memberikan dampak signifikan bagi lembaga kursus mulai dari pengelola, tim tutor, peserta kursus, hingga tenaga administrasi. Penyelenggaraan pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Ghaleb A. El Refae, Kaba, and Eletter 2021; Marek, Chew, and Wu 2021). Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tersebut juga didukung oleh Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), yang menetapkan dan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Adanya kebijakan tersebut menuntut seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal agar mematuhi sebagaimana surat edaran yang berlaku, tidak terkecuali pada lembaga pelatihan dan kursus yang menjadi ranah jalur Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Nonformal (PLS/PNF).

Kampung Inggris dikenal menjadi rujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam Bahasa Inggris. LKP Mahesa Institute merupakan salah satu lembaga yang menjadi satuan PLS/PNF di Kampung Inggris. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, LKP Mahesa Institute merupakan 10 lembaga kursus terbesar dan terbaik di Kampung Inggris. Bahkan, lembaga tersebut memiliki jumlah peserta terbanyak peringkat tiga dan telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PNF). LKP Mahesa Institute telah memiliki *track record* dan reputasi yang baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta kursus di setiap tahunnya serta sarana prasarana yang baik dan sangat representatif. Peningkatan jumlah peserta kursus bahasa Inggris tersebut seiring dengan kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa Inggris dapat memudahkan warga belajar dalam mengakses dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahasa Inggris, mengingat zaman yang semakin modern ini mayoritas informasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris juga harus diasah dalam kehidupan keseharian, karena memberikan banyak keuntungan. Bahkan kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan pekerjaan (Shaby and Joy 2020; Tillayeva 2020).

Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, LKP Mahesa Institute sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk tetap konsisten dalam memberikan pelayanan

prima bagi peserta kursus. Berdasarkan permasalahan yang dialami LKP Mahesa Institute pada kondisi saat ini, penulis memberikan penerapan inovasi pembelajaran berbasis virtual. Pembelajaran virtual atau daring tidak hanya diterapkan di pendidikan formal, melainkan juga pada jalur pendidikan nonformal. Dalam hal ini sistem pembelajaran daring tersebut dirancang untuk mendukung program pembelajaran di LKP Mahesa Institute, baik kelas mingguan (*speaking, grammar, pronunciation, dan vocabulary*) maupun bulanan (*speaking, grammar, simulasi test TOEFL Online, dan TOEFL*).

Sistem pembelajaran virtual yang dibangun untuk mendukung LKP Mahesa Institute menggunakan media seperti *google meet* dan *zoom*. Pembelajaran virtual memberikan kemudahan dalam belajar jarak jauh yang dapat didukung dengan bantuan internet dan beberapa media lainnya seperti tv sekolah, *zoom, slack, google meet, dan platform edupage*. Sistem pembelajaran tersebut diharapkan mampu memfasilitasi peserta kursus selaku warga belajar yang ingin mengembangkan diri atau meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Manfaat dari penggunaan media ini yaitu mampu memfasilitasi gaya belajar dan menarik perhatian peserta didik, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi (Basilaia and Kavadze 2020).

Dalam rangka mendukung sistem pembelajaran virtual di LKP Mahesa Institute disertai juga dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif yaitu *creating and sharing interactive content*. Pendekatan tersebut dalam *virtual learning* merupakan sebuah terobosan dalam pembelajaran virtual yang dirancang untuk mendorong keterlibatan peserta kursus bahasa Inggris. Pendekatan tersebut dinilai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta kursus dan menciptakan pembelajaran terbaik agar dapat menjangkau para peserta kursus di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, hasil belajar dari peserta kursus dapat meningkat sebagaimana tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah

untuk menguji efektivitas *virtual learning* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud mendeskripsikan secara terstruktur terkait realitas yang ada terhadap populasi tertentu serta untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi mendalam terkait fenomena dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016). Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembelajaran virtual dalam Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri.

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari hasil distribusi angket pada responden melalui *platform google form* dan data sekunder yaitu berupa dokumen dari LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Populasi penelitian yaitu 100 peserta kursus selaku warga belajar di LKP Mahesa Institute. Jumlah tersebut tersebar pada lima program kursus seperti *TOEFL, speaking, grammar, pronunciation, dan vocabulary*. Pada setiap program kelas yang berisi 20 peserta kursus. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert untuk mendapatkan hasil data yang akurat karena pilihan jawaban pada setiap item memiliki tingkatan nilai dari sangat positif hingga sangat negatif ataupun sebaliknya. Skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sudaryono, 2014).

Tabel 1. Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban

Commented [IP4]: apa yang ingin disajikan dalam kuantitatif deskriptif?

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana dalam pengisiannya sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden cukup memberi tanda *check list* pada pilihan jawaban yang sudah tersedia pada angket melalui *platform Google Form*. Sebagai jajak pendapat responden terkait keadaan yang sedang diteliti.

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator-indikator pada sub variabel. Variabel *virtual learning* didasarkan pada beberapa sub variabel diantaranya: mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu (Santrock 2010).

Analisis yang digunakan yaitu *descriptive statics* menggunakan bantuan *SPSS 22.0*. Hal ini digunakan untuk menelaah variabel pada penelitian yaitu pembelajaran virtual dalam Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Jawaban dari responden dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi

N : jumlah keseluruhan responden

P : angka persentase

Kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase di atas dengan tolok ukur kategori persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria *Virtual Learning* pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Persentase	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik

0%-20% Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virtual learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik dengan hasil persentase sebesar 78,42%. Hal tersebut didukung dengan adanya keterkaitan hasil pada setiap sub variabel yang dijadikan sebagai indikator sebagai berikut:

a. Mutu Pengajaran

Hasil penelitian pada sub variabel mutu pengajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,43%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel mutu pengajaran.

Tabel 3. Persentase Jawaban Sub Variabel Mutu Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	8	1,14%
Kadang-kadang	149	21,29%
Sering	398	56,86%
Selalu	145	20,71%
Total	700	100%

Berdasarkan informasi pada tabel 3. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih "sering" dengan persentase 56,86%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel mutu pengajaran, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa mutu pengajaran dengan *virtual learning* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait mutu pengajaran *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Hal ini

Commented [IP 6]: ketika penelitiannya deskriptif, maka hasil dan pembahasannya juga mengarah pada penggambaran, bukan pada judgement tentang baik dan tidak baik, tapi bagaimana data dapat memberikan gambaran atas suatu aktivitas yang telah dilakukan.

mutu pengajaran itu menggambarkan apa? bukan sekedar yang memilih sering paling banyak trus disebut baik, itu bukan deskriptif. tapi memaknai pilihan jawaban sering itu harus berdasarkan indikator yang dibuat?

pilihan jawaban selalu sering ketika dipresentasikan itu gambaran tentang apa? jelaskan gambaran yang dimaksud, bukan baik buruk baik sekali kurang baik.

Commented [IP 7]: kurang makna

Commented [IP 5]: kenapa ada klasifikasi? kan cuma deskriptif

dibuktikan dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Mutu pengajaran atau kualitas pembelajaran adalah salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Mutu pengajaran kursus adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Mutu pengajaran pada kursus ditentukan oleh input, pendekatan/metode, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran (Pavlina, Zorica, and Pongrac 2011; Zerihun and Beishuizen 2012). Berdasarkan paparan tersebut dapat dimaknai bahwa mutu pengajaran salah satunya ditentukan oleh penerapan pendekatan atau metode pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu, diperlukan kolaborasi yang baik antara tutor selaku fasilitator dan juga peserta kursus selaku warga belajar/peserta didik.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor berperan dalam membantu mencapai tujuan pengajaran, menentukan dan melaksanakan manajemen bahan pengajaran dan alat pengajaran yang diberikan kepada warga belajar, serta mengatur strategi evaluasi atau penilaian yang diberikan kepada warga belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan kedudukan tutor atau fasilitator yang dinilai memegang peran utama dalam proses pengajaran. Tutor yang kompeten adalah yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengakomodir kebutuhan warga belajar, serta mampu menciptakan interaksi yang baik dengan warga belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai mutu pengajaran sebagaimana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Makopoulou 2018; Young and Papinczak 2013).

b. Tingkat Pengajaran

Hasil penelitian pada sub variabel tingkat pengajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,47%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 4. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	3	0,33%
Kadang-kadang	223	24,78%
Sering	469	52,11%
Selalu	205	22,78%
Total	900	100%

Berdasarkan tabel 4. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih “sering” dengan persentase 52,11%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel tingkat pengajaran, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa tingkat pengajaran pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik.

Dari hasil analisis data dapat dimaknai bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait tingkat pengajaran dengan *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Hal ini dapat ditinjau dari dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Tingkat pengajaran yang baik dalam hal ini dimaknai sebagai sejauh mana tutor mampu memastikan bahwa warga belajar sudah siap mempelajari materi baru atau naik pada tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi. Dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan dalam menerima tambahan pengetahuan dan keterampilan (Pavlina et al. 2011; Zerihun and Beishuizen 2012).

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor berperan dalam membantu melihat kesiapan peserta kursus dalam memahami materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, baik secara fisik maupun psikis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kesiapan

belajar yang harus diperhatikan tutor meliputi menyiapkan warga belajar, menyiapkan modul dan sumber belajar serta media yang digunakan. Berkaitan dengan hal ini pula, tutor diharapkan dapat membangun pendekatan kepada warga belajar agar dapat memahami kondisi yang dialami, karena tutor perlu mengamati (1) kondisi fisik, mental, dan emosional warga belajar; (2) kebutuhan, motif, dan tujuan warga belajar; serta (3) keterampilan dan pengetahuan lain yang telah dipelajari (DeMonte 2013; Yilmaz 2017).

Kesiapan belajar yang dihasilkan dari tingkat pengajaran yang baik tentu dapat menciptakan harapan belajar bagi warga belajar. Warga belajar tentu memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan belajar yang berupa pengetahuan, pengalaman belajar, dan keterampilan meningkat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat hidup secara mandiri. Dengan memiliki harapan tersebut warga belajar akan terdorong untuk mencapai harapan itu (Waluyo and Desamawati 2015; Yustiani, Abdulhak, and Pramudia 2016).

c. Insentif

Hasil penelitian pada sub variabel insentif dinyatakan dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,67%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 5. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	3	1%
Kadang-kadang	87	29%
Sering	152	50,67%
Selalu	58	19,33%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel 5. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih “sering” dengan persentase 50,67%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel insentif, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering.

Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa insentif pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait insentif pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik. Hal ini didukung dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Insentif adalah sejauh mana tutor memastikan bahwa warga belajar termotivasi untuk menerima materi dan mengerjakan tugas pengajaran dari bahan yang sedang disajikan. Insentif dapat ditinjau melalui aktivitas tutor dalam memberikan motivasi kepada warga belajar.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menerapkan insentif pada *virtual learning* dengan cara memberikan motivasi kepada warga belajar, menjelaskan secara konkrit kepada warga belajar terhadap pada akhir pengajaran, dan memberikan *reward* terhadap capaian yang telah diperoleh warga belajar. Hasil penelitian tersebut sebagaimana penjelasan yang menekankan bahwa dorongan warga belajar hasil penerapan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Adanya dorongan atau motivasi dari warga belajar dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Duffy 2015; Evans, Zeun, and Stanier 2014).

d. Waktu

Hasil penelitian pada sub variabel waktu dinyatakan masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,1%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 6. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	4	2%
Kadang-kadang	60	30%
Sering	97	48,5%
Selalu	39	19,5%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 6. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih “sering” dengan persentase 48,5% Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel waktu, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa waktu untuk *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait waktu pada pembelajaran virtual. Dibuktikan dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Waktu yaitu sejauh mana warga belajar diberikan kecukupan waktu untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, tutor Bahasa Inggris sangat memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan waktu diantaranya mempersiapkan awal pembelajaran, memperhitungkan waktu penyampaian materi, memperhitungkan waktu diskusi sebagaimana yang menjadi poin utama dalam pendekatan *creating and sharing interactive content*, mengembangkan materi yang sudah dipelajari, hingga penutup pembelajaran. Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian Grave (2011) bahwa alokasi waktu pembelajaran dinilai sangat penting untuk diperhatikan oleh tutor. Hal ini didasarkan pada alokasi waktu dapat

mempengaruhi ketercapaian hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menyatakan bahwa *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* menjadi salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan, terutama pada kursus Bahasa Inggris. *Virtual learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan internet (Pannen 1999). Penerapan *virtual learning* ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik dan pengajar melalui media komputer. Dengan menerapkan *virtual learning*, warga belajar pada kursus dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan peserta didik meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous* (dalam titik waktu yang berbeda). Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, warga belajar dapat mengikuti penilaian kapan saja selama mereka siap untuk dinilai (Ruggieri 2013; Simões and de Moraes 2012).

Konsep pembelajaran virtual tersebut sesuai dengan pandangan Ivan Illich selaku salah tokoh pada Pendidikan Luar Sekolah bahwa belajar tidak tersekat oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan di banyak tempat dan setiap saat. Di saat teknologi informasi belum secanggih seperti sekarang ini, Ivan Illich telah memikirkan *learning web* (jaringan pembelajaran). Dalam hal ini Ivan Illich juga menekankan bahwa pengetahuan harus bisa digunakan untuk memecahkan masalah dan menambahkan nilai kehidupan. Apapun kesibukan individu akan selalu membutuhkan belajar dalam setiap waktunya, sepanjang kehidupannya. Salah satunya adalah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (Sarmadi et al. 2021; Serpa, Santos, and Ferreira 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *virtual learning* yang dikolaborasikan dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang baik dengan persentase sebesar 78.42%. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu.

Mutu pengajaran diantaranya tutor berperan dalam membantu mencapai tujuan pengajaran, menentukan dan melaksanakan manajemen bahan pengajaran dan alat pengajaran yang diberikan kepada warga belajar, serta mengatur strategi evaluasi/penilaian yang diberikan kepada warga belajar.

Untuk tingkat pengajaran ditandai dengan peran tutor dalam membantu melihat kesiapan peserta kursus dalam memahami materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, baik secara fisik maupun psikis.

Terkait insentif dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada warga belajar, menjelaskan secara konkrit kepada warga belajar terhadap pada akhir pengajaran, dan memberikan *reward* terhadap capaian yang telah diperoleh warga belajar.

Sedangkan waktu ditandai dengan langkah tutor dalam mempersiapkan awal pembelajaran, memperhitungkan waktu penyampaian materi, memperhitungkan waktu diskusi, mengembangkan materi yang sudah dipelajari, hingga penutup pembelajaran.

Pembelajaran virtual dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* tergolong efektif, dan diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris, terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basilaia, Giorgi, and David Kvavadze. 2020. "Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia." *Pedagogical Research* 5(4). doi: 10.29333/pr/7937.
- DeMonte, Jenny. 2013. *High-Quality Professional Development for Teachers*. Amerika Serikat: Center for American Progress.
- Duffy, Melissa C. 2015. "Motivation Matters: Interactions between Achievement Goals and Agent Scaffolding for Self-Regulated Learning within an Intelligent Tutoring System." *Computers in Human Behavior* 11.
- Evans, Darrell J. R., Paul Zeun, and Robert A. Stanier. 2014. "Motivating Student Learning Using a Formative Assessment Journey." *Journal of Anatomy* 224(3):296-303. doi: 10.1111/joa.12117.
- Ghaleb A. El Refae, Ghaleb, Abdoulaye Kaba, and Shorouq Eletter. 2021. "The The Impact of Demographic Characteristics on Academic Performance: Face-to-Face Learning Versus Distance Learning Implemented to Prevent the Spread of COVID-19." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 22(1):91-110. doi: 10.19173/irrodl.v22i1.5031.
- Grave, Barbara S. 2011. "The Effect of Student Time Allocation on Academic Achievement." *Education Economics* 19(3):21.
- Makopoulou, Kyriaki. 2018. "An Investigation into the Complex Process of Facilitating Effective Professional Learning: CPD Tutors' Practices under the Microscope." *Physical Education and Sport Pedagogy* 23(3):250-66. doi: 10.1080/17408989.2017.1406463.

- Marek, Michael W., Chiou Sheng Chew, and Wen-chi Vivian Wu. 2021. "Teacher Experiences in Converting Classes to Distance Learning in the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Distance Education Technologies* 19(1):89-109. doi: 10.4018/IJDET.20210101.0a3.
- Pannen, Paulina. 1999. *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. edited by T. Belawati and dkk. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pavlina, Krešimir, Mihaela Banek Zorica, and Ana Pongrac. 2011. "Student Perception of Teaching Quality in Higher Education." P. 5 in *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Ruggieri, Stefano. 2013. "LEADERSHIP STYLES IN SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS VIRTUAL LEARNING ENVIRONMENTS." *The Turkish Online Journal of Educational Technology* 12(4):7.
- Ruhamak, M. Dian, and Budi Rahayu. 2017. "Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Purchase Intention Melalui Brand Image Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dynamic English Course Pare." *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri* 1(2). doi: 10.30737/ekonika.v1i2.14.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Sarmadi, Mohammad Reza, Azadeh Zare, Masoumeh Samadi, and Mehran Farajollahi. 2021. "Examining the Issues and Dimensions of Learning Webs in Ivan Ilyich's View." *Journal of Educational Sciences* 27(2).
- Serpa, Sandro, Ana Isabel Santos, and Carlos Miguel Ferreira. 2020. "Contributions of Ivan Illich to Education in a Digital Society." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9(2):8.
- Shaby, D., and J. John Love Joy. 2020. "Task-Based Language Teaching: An Approach To Implement Language Skills." *Clinical Medicine* 07(11):10.
- Simões, Aliana Pereira, and Anamaria de Moraes. 2012. "The Ergonomic Evaluation of a Virtual Learning Environment Usability." *IOS Press* 4:5.
- Sudaryono. 2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D." *Cetakan Ke-25*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tillayeva, SH. M. 2020. "LEARNING ENGLISH LANGUAGE IS ESSENTIAL IN TODAY'S WORLD." *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal* 6(11).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Waluyo, Yoga Tri, and Liliek Desamawati. 2015. "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara." *NFECE* 4(1).
- Yilmaz, Ramazan. 2017. "Exploring the Role of E-Learning Readiness on Student Satisfaction and Motivation in Flipped Classroom." *Computers in Human Behavior* 70:251-60. doi: 10.1016/j.chb.2016.12.085.
- Young, Louise, and Tracey Papinczak. 2013. "Strategies for Sustaining Quality in PBL Facilitation for Large Student Cohorts." *Advances in Health Sciences Education* 18(4):9.
- Yustiani, Gina, Ishak Abdulhak, and Joni Rahmat Pramudia. 2016. "Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9 (1), March 2021 - 10
Wiwin Yulianingsih, Soedjarwo, Rivo Nugroho, M.V. Roesminingsih, Monica Widyaswari

Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Zerihun, Zenawi, and Jos Beishuizen. 2012. "Student Learning Experience as Indicator of Teaching Quality." *Educ Asse Eval Acc* 13.



Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9 (1), 2021, 1-3



Virtual Learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Wiwin Yulianingsih^{1*}, Soedjarwo², Rivo Nugroho³, M.V. Roesminingsih⁴,
Monica Widyaswari⁵

¹²³⁴⁵ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya.

Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213, Indonesia

* Korespondensi Penulis. Email: winyulianingsih@unesa.ac.id, Telp: +6281330551762

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *virtual learning* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 100 orang dengan subyek penelitian peserta kursus di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *virtual learning* dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris termasuk baik dengan persentase sebesar 78,42%. Hasil tersebut didukung dengan kesesuaian hasil di setiap sub variabel yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu. Dalam hal ini, *virtual learning* dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris tergolong efektif. Pembelajaran tersebut diharapkan menjadi salah satu pendekatan baru yang dapat diterapkan dalam kursus bahasa Inggris, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *virtual learning*, kursus, pembelajaran jarak jauh

Virtual Learning in English Course at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Abstract

This study aims to test the effectiveness of *virtual learning* in English courses at LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. This study used a survey research design with a quantitative approach. The population and sample amounted to 100 people with research subjects participating in the LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. The sampling technique used was total sampling. Data analysis used descriptive statistics in the form of percentages. The result of the research shows that *virtual learning* with the approach of *creating and sharing interactive content* in the English course is considered good with a percentage of 78.42%. These results are supported by the suitability of the results in each sub-variable, namely the quality of teaching, level of teaching, incentives, and time. In this case, *virtual learning* with the *creating and sharing of interactive content* in English courses is considered adequate. This learning is expected to be one of the new approaches applied in English courses, especially during the Covid-19 pandemic, which applies distance learning.

Keywords: *virtual learning*, courses, distance learning

PENDAHULUAN

Kampung Inggris merupakan desa atau kampung bahasa, yang memiliki kekhasan tersendiri. Di satu Desa Tulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur terdapat lembaga kursus Bahasa Inggris. Menurut Ruhamak & Rahayu (2017), Pare merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang memiliki berbagai jenis lembaga kursus bahasa yang ditawarkan, terutama yang berada di Desa Tulungrejo terdapat berbagai jenis kursus bahasa. Namun, yang sangat mendominasi dan dinilai sebagai potensi daerah tersebut adalah kursus bahasa Inggris. Berdasarkan studi pendahuluan, telah tercatat lebih dari 100 lembaga kursus. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kursus juga relatif singkat, bahkan kursus Bahasa Inggris kini dinilai semakin menjadi kebutuhan bagi para pelajar, mahasiswa, maupun pekerja. Mengingat hal tersebut sangat berarti, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 disebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kursus dianggap investasi yang sangat produktif.

Kondisi saat pandemi Covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak bagi Kampung Inggris Pare Kediri, termasuk *camp* (penginapan), *indekos*, dan para pekerja sektor informal lainnya. Bahkan, turut memberikan dampak signifikan bagi lembaga kursus mulai dari pengelola, tim tutor, peserta kursus, hingga tenaga administrasi. Penyelenggaraan pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Ghaleb A. El Refae, Kaba, and Eletter 2021; Marek, Chew, and Wu 2021). Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tersebut juga didukung oleh

Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), yang menetapkan dan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Adanya kebijakan tersebut menuntut seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal agar mematuhi sebagaimana surat edaran yang berlaku, tidak terkecuali pada lembaga pelatihan dan kursus yang menjadi ranah jalur Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Nonformal (PLS/PNF).

Kampung Inggris dikenal menjadi rujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam Bahasa Inggris. LKP Mahesa Institute merupakan salah satu lembaga yang menjadi satuan PLS/PNF di Kampung Inggris. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, LKP Mahesa Institute merupakan 10 lembaga kursus terbesar dan terbaik di Kampung Inggris. Bahkan, lembaga tersebut memiliki jumlah peserta terbanyak peringkat tiga dan telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PNF). LKP Mahesa Institute telah memiliki *track record* dan reputasi yang baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta kursus di setiap tahunnya serta sarana prasarana yang baik dan sangat representatif. Peningkatan jumlah peserta kursus bahasa Inggris tersebut seiring dengan kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa Inggris dapat memudahkan warga belajar dalam mengakses dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahasa Inggris, mengingat zaman yang semakin modern ini mayoritas informasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris juga harus diasah dalam kehidupan keseharian, karena memberikan banyak keuntungan. Bahkan kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan pekerjaan (Shaby and Joy 2020; Tillyeva 2020).

Commented [U1]: Penjelasan terlalu melebar dan pengulangan penelitian kuantitatif tidak tampak (diawali dengan teori/banyak kajian literature (Yusuf, 2017: 46)

Commented [U2]: Penyusunan pendahuluan perlu diruntutkan. Mulai pembahasan mengenai Kampung Inggris, pandemic, kemudian virtual learning

Commented [U3]: Kurang mendukung cakupan dalam pendahuluan

Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, LKP Mahesa Institute sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk tetap konsisten dalam memberikan pelayanan prima bagi peserta kursus. Berdasarkan permasalahan yang dialami LKP Mahesa Institute pada kondisi saat ini, penulis memberikan penerapan inovasi pembelajaran berbasis virtual. Pembelajaran virtual atau daring tidak hanya diterapkan di pendidikan formal, melainkan juga pada jalur pendidikan nonformal. Dalam hal ini sistem pembelajaran daring tersebut dirancang untuk mendukung program pembelajaran di LKP Mahesa Institute, baik kelas mingguan (*speaking, grammar, pronunciation, dan vocabulary*) maupun bulanan (*speaking, grammar, simulasi test TOEFL Online, dan TOEFL*).

Sistem pembelajaran virtual yang dibangun untuk mendukung LKP Mahesa Institute menggunakan media seperti *google meet* dan *zoom*. Pembelajaran virtual memberikan kemudahan dalam belajar jarak jauh yang dapat didukung dengan bantuan internet dan beberapa media lainnya seperti tv sekolah, *zoom, slack, google meet, dan platform edupage*. Sistem pembelajaran tersebut diharapkan mampu memfasilitasi peserta kursus selaku warga belajar yang ingin mengembangkan diri atau meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Manfaat dari penggunaan media ini yaitu mampu memfasilitasi gaya belajar dan menarik perhatian peserta didik, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi (Basilaia and Kvavadze 2020).

Dalam rangka mendukung sistem pembelajaran virtual di LKP Mahesa Institute disertai juga dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif yaitu *creating and sharing interactive content*. Pendekatan tersebut dalam *virtual learning* merupakan sebuah terobosan dalam pembelajaran virtual yang dirancang untuk mendorong keterlibatan peserta kursus bahasa Inggris. Pendekatan tersebut dinilai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta kursus dan menciptakan pembelajaran terbaik agar dapat menjangkau para peserta

kursus di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, hasil belajar dari peserta kursus dapat meningkat sebagaimana tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas *virtual learning* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud mendeskripsikan secara terstruktur terkait realitas yang ada terhadap populasi tertentu serta untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi mendalam terkait fenomena dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016). Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembelajaran virtual dalam Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri.

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari hasil distribusi angket pada responden melalui *platform google form* dan data sekunder yaitu berupa dokumen dari LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Populasi penelitian yaitu 100 peserta kursus selaku warga belajar di LKP Mahesa Institute. Jumlah tersebut tersebar pada lima program kursus seperti *TOEFL, speaking, grammar, pronunciation, dan vocabulary*. Pada setiap program kelas yang berisi 20 peserta kursus. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert untuk mendapatkan hasil data yang akurat karena pilihan jawaban pada setiap item memiliki tingkatan nilai dari sangat positif hingga sangat negatif ataupun sebaliknya. Skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sudaryono, 2014).

Commented [U8]: Menginterpretasikan desain penelitian apabila dicantumkan sebagai judul penelitian

Commented [U4]: Penjabaran belum merepresentasikan permasalahan-permasalahan di LKP dan urgensi penelitian ini dilakukan.

Commented [U5]: Siapa yang menerapkan?

Commented [U6]: Data pendukung dari hasil penelitian dan/atau analisis kebutuhan *virtual learning* perlu ditambahkan

Commented [U7]: Pemilihan pendekatan dalam penelitian kurang factual. Butuh literatur pendukung

Tabel 1. Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana dalam pengisiannya sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden cukup memberi tanda *check list* pada pilihan jawaban yang sudah tersedia pada angket melalui *platform Google Form*. Sebagai jajak pendapat responden terkait keadaan yang sedang diteliti.

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator-indikator pada sub variabel. Variabel *virtual learning* didasarkan pada beberapa sub variabel diantaranya: mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu (Santrock 2010).

Analisis yang digunakan yaitu *descriptive statics* menggunakan bantuan *SPSS 22.0*. Hal ini digunakan untuk menelaah variabel pada penelitian yaitu pembelajaran virtual dalam Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Jawaban dari responden dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi

N : jumlah keseluruhan responden

P : angka persentase

Kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase di atas dengan tolok ukur kategori persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria *Virtual Learning* pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri

Persentase	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik

41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virtual learning pada Kursus Bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik dengan hasil persentase sebesar 78,42%. Hal tersebut didukung dengan adanya keterkaitan hasil pada setiap sub variabel yang dijadikan sebagai indikator sebagai berikut:

a. Mutu Pengajaran

Hasil penelitian pada sub variabel mutu pengajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,43%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel mutu pengajaran.

Tabel 3. Persentase Jawaban Sub Variabel Mutu Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	8	1,14%
Kadang-kadang	149	21,29%
Sering	398	56,86%
Selalu	145	20,71%
Total	700	100%

Berdasarkan informasi pada tabel 3. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih "sering" dengan persentase 56,86%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel mutu pengajaran, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa mutu pengajaran dengan *virtual learning* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait mutu pengajaran *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus

Commented [U9]: Sub variable mutu pengajaran belum disertai dengan penjelasan konten dari mutu pengajaran

Commented [U10]: Belum ada penjelasan mengenai contoh pembelajaran dengan pendekatan tersebut

bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Hal ini dibuktikan dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban **sering**. Mutu pengajaran atau kualitas pembelajaran adalah salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Mutu pengajaran kursus adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Mutu pengajaran pada kursus ditentukan oleh input, pendekatan/metode, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran (Pavlina, Zorica, and Pongrac 2011; Zerihun and Beishuizen 2012). Berdasarkan paparan tersebut dapat dimaknai bahwa mutu pengajaran salah satunya ditentukan oleh penerapan pendekatan atau metode pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu, diperlukan kolaborasi yang baik antara tutor selaku fasilitator dan juga peserta kursus selaku warga belajar/peserta didik.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor berperan dalam membantu mencapai tujuan pengajaran, menentukan dan melaksanakan manajemen bahan pengajaran dan alat pengajaran yang diberikan kepada warga belajar, serta mengatur strategi evaluasi atau penilaian yang diberikan kepada warga belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan kedudukan tutor atau fasilitator yang dinilai memegang peran utama dalam proses pengajaran. Tutor yang kompeten adalah yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengakomodir kebutuhan warga belajar, serta mampu menciptakan interaksi yang baik dengan warga belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai mutu pengajaran sebagaimana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Makopoulou 2018; Young and Papinczak 2013).

b. Tingkat Pengajaran

Hasil penelitian pada sub variabel tingkat pengajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,47%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel

distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 4. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	3	0,33%
Kadang-kadang	223	24,78%
Sering	469	52,11%
Selalu	205	22,78%
Total	900	100%

Berdasarkan tabel 4. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih "sering" dengan persentase 52,11%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel tingkat pengajaran, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa tingkat pengajaran pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik.

Dari hasil analisis data dapat dimaknai bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait tingkat pengajaran dengan *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri. Hal ini dapat ditinjau dari dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Tingkat pengajaran yang baik dalam hal ini dimaknai sebagai sejauh mana tutor mampu memastikan bahwa warga belajar sudah siap mempelajari materi baru atau naik pada tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi. Dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan dalam menerima tambahan pengetahuan dan keterampilan (Pavlina et al. 2011; Zerihun and Beishuizen 2012).

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor berperan dalam membantu melihat kesiapan peserta kursus dalam memahami materi yang diajarkan pada setiap

Commented [U11]: Membutuhkan penambahan item pernyataan dalam angket dengan jawaban "sering"

pertemuan, baik secara fisik maupun psikis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kesiapan belajar yang harus diperhatikan tutor meliputi menyiapkan warga belajar, menyiapkan modul dan sumber belajar serta media yang digunakan. Berkaitan dengan hal ini pula, tutor diharapkan dapat membangun pendekatan kepada warga belajar agar dapat memahami kondisi yang dialami, karena tutor perlu mengamati (1) kondisi fisik, mental, dan emosional warga belajar; (2) kebutuhan, motif, dan tujuan warga belajar; serta (3) keterampilan dan pengetahuan lain yang telah dipelajari (DeMonte 2013; Yilmaz 2017).

Kesiapan belajar yang dihasilkan dari tingkat pengajaran yang baik tentu dapat menciptakan harapan belajar bagi warga belajar. Warga belajar tentu memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan belajar yang berupa pengetahuan, pengalaman belajar, dan keterampilan meningkat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat hidup secara mandiri. Dengan memiliki harapan tersebut warga belajar akan terdorong untuk mencapai harapan itu (Waluyo and Desamawati 2015; Yustiani, Abdulhak, and Pramudia 2016).

c. Insentif

Hasil penelitian pada sub variabel insentif dinyatakan dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,67%. Hal tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 5. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	3	1%
Kadang-kadang	87	29%
Sering	152	50,67%
Selalu	58	19,33%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel 5. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih "sering" dengan persentase 50,67%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel insentif, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa insentif pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait insentif pada *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri dinilai baik. Hal ini didukung dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Insentif adalah sejauh mana tutor memastikan bahwa warga belajar termotivasi untuk menerima materi dan mengerjakan tugas pengajaran dari bahan yang sedang disajikan. Insentif dapat ditinjau melalui aktivitas tutor dalam memberikan motivasi kepada warga belajar.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa tutor di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menerapkan insentif pada *virtual learning* dengan cara memberikan motivasi kepada warga belajar, menjelaskan secara konkrit kepada warga belajar terhadap pada akhir pengajaran, dan memberikan *reward* terhadap capaian yang telah diperoleh warga belajar. Hasil penelitian tersebut sebagaimana penjelasan yang menekankan bahwa dorongan warga belajar hasil penerapan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Adanya dorongan atau motivasi dari warga belajar dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Duffy 2015; Evans, Zeun, and Stanier 2014).

d. Waktu

Hasil penelitian pada sub variabel waktu dinyatakan masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,1%. Hal

tersebut didukung dengan adanya tabel distribusi persentase jawaban sub variabel tingkat pengajaran.

Tabel 6. Persentase Jawaban Sub Variabel Tingkat Pengajaran

Pilihan Jawaban	F	Persentase
Tidak Pernah	0	0%
Jarang	4	2%
Kadang-kadang	60	30%
Sering	97	48,5%
Selalu	39	19,5%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 6. diketahui sebagian besar peserta kursus sebagai warga belajar memilih “sering” dengan persentase 48,5%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel waktu, peserta kursus sebagai warga belajar lebih banyak memilih sering. Dengan demikian dilihat dari banyaknya responden yang memilih sering dapat dikatakan bahwa waktu untuk *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus bahasa Inggris di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri termasuk baik.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa warga belajar di LKP Mahesa Institute Kampung Inggris Pare Kediri menilai baik terkait waktu pada pembelajaran virtual. Dibuktikan dengan jawaban peserta kursus yang lebih banyak memilih jawaban sering. Waktu yaitu sejauh mana warga belajar diberikan kecukupan waktu untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, tutor Bahasa Inggris sangat memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan waktu diantaranya mempersiapkan awal pembelajaran, memperhitungkan waktu penyampaian materi, memperhitungkan waktu diskusi sebagaimana yang menjadi poin utama dalam pendekatan *creating and sharing interactive content*, mengembangkan materi yang sudah dipelajari, hingga penutup pembelajaran. Hasil penelitian ini berkaitan

dengan hasil penelitian Grave (2011) bahwa alokasi waktu pembelajaran dinilai sangat penting untuk diperhatikan oleh tutor. Hal ini didasarkan pada alokasi waktu dapat mempengaruhi ketercapaian hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menyatakan bahwa *virtual learning* yang disertai dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* menjadi salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan, terutama pada kursus Bahasa Inggris. *Virtual learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan internet (Pannen 1999). Penerapan *virtual learning* ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik dan pengajar melalui media komputer. Dengan menerapkan *virtual learning*, warga belajar pada kursus dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan peserta didik meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous* (dalam titik waktu yang berbeda). Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, warga belajar dapat mengikuti penilaian kapan saja selama mereka siap untuk dinilai (Ruggieri 2013; Simões and de Moraes 2012).

Konsep pembelajaran virtual tersebut sesuai dengan pandangan Ivan Illich selaku salah tokoh pada Pendidikan Luar Sekolah bahwa belajar tidak tersekat oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan di banyak tempat dan setiap saat. Di saat teknologi informasi belum secanggih seperti sekarang ini, Ivan Illich telah memikirkan *learning web* (jaringan pembelajaran). Dalam hal ini Ivan Illich juga menekankan bahwa pengetahuan harus bisa digunakan untuk memecahkan masalah dan menambahkan nilai kehidupan. Apapun kesibukan individu akan selalu membutuhkan belajar dalam setiap waktunya, sepanjang kehidupannya.

Salah satunya adalah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (Sarmadi et al. 2021; Serpa, Santos, and Ferreira 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *virtual learning* yang dikolaborasi dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* pada kursus Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang baik dengan persentase sebesar 78.42%. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu.

Mutu pengajaran diantaranya tutor berperan dalam membantu mencapai tujuan pengajaran, menentukan dan melaksanakan manajemen bahan pengajaran dan alat pengajaran yang diberikan kepada warga belajar, serta mengatur strategi evaluasi/penilaian yang diberikan kepada warga belajar.

Untuk tingkat pengajaran ditandai dengan peran tutor dalam membantu melihat kesiapan peserta kursus dalam memahami materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, baik secara fisik maupun psikis.

Terkait insentif dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada warga belajar, menjelaskan secara konkrit kepada warga belajar terhadap pada akhir pengajaran, dan memberikan *reward* terhadap capaian yang telah diperoleh warga belajar.

Sedangkan waktu ditandai dengan langkah tutor dalam mempersiapkan awal pembelajaran, memperhitungkan waktu penyampaian materi, memperhitungkan waktu diskusi, mengembangkan materi yang sudah dipelajari, hingga penutup pembelajaran.

Pembelajaran virtual dengan pendekatan *creating and sharing interactive content* tergolong efektif, dan diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris, terlebih di masa

pandemi Covid-19 seperti saat ini yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basilaia, Giorgi, and David Kvavadze. 2020. "Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia." *Pedagogical Research* 5(4). doi: 10.29333/pr/7937.
- DeMonte, Jenny. 2013. *High-Quality Professional Development for Teachers*. Amerika Serikat: Center for American Progress.
- Duffy, Melissa C. 2015. "Motivation Matters: Interactions between Achievement Goals and Agent Scaffolding for Self-Regulated Learning within an Intelligent Tutoring System." *Computers in Human Behavior* 11.
- Evans, Darrell J. R., Paul Zeun, and Robert A. Stanier. 2014. "Motivating Student Learning Using a Formative Assessment Journey." *Journal of Anatomy* 224(3):296-303. doi: 10.1111/joa.12117.
- Ghaleb A. El Refae, Ghaleb, Abdoulaye Kaba, and Shorouq Eletter. 2021. "The The Impact of Demographic Characteristics on Academic Performance: Face-to-Face Learning Versus Distance Learning Implemented to Prevent the Spread of COVID-19." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 22(1):91-110. doi: 10.19173/irrodl.v22i1.5031.
- Grave, Barbara S. 2011. "The Effect of Student Time Allocation on Academic Achievement." *Education Economics* 19(3):21.
- Makopoulou, Kyriaki. 2018. "An Investigation into the Complex Process of Facilitating Effective Professional Learning: CPD Tutors' Practices

Commented [U12]: Hubungan antarsubvariabel belum tampak dan teori yang ditemukan belum dijelaskan

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1), March 2017 - 9

Nama Penulis

- under the Microscope.” *Physical Education and Sport Pedagogy* 23(3):250-66. doi: 10.1080/17408989.2017.1406463.
- Marek, Michael W., Chiou Sheng Chew, and Wen-chi Vivian Wu. 2021. “Teacher Experiences in Converting Classes to Distance Learning in the COVID-19 Pandemic.” *International Journal of Distance Education Technologies* 19(1):89-109. doi: 10.4018/IJDET.20210101.0a3.
- Pannen, Paulina. 1999. *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. edited by T. Belawati and dkk. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pavlina, Krešimir, Mihaela Banek Zorica, and Ana Pongrac. 2011. “Student Perception of Teaching Quality in Higher Education.” P. 5 in *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Ruggieri, Stefano. 2013. “LEADERSHIP STYLES IN SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS VIRTUAL LEARNING ENVIRONMENTS.” *The Turkish Online Journal of Educational Technology* 12(4):7.
- Ruhamak, M. Dian, and Budi Rahayu. 2017. “Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Purchase Intention Melalui Brand Image Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dynamic English Course Pare.” *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri* 1(2). doi: 10.30737/ekonika.v1i2.14.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Sarmadi, Mohammad Reza, Azadeh Zare, Masoumeh Samadi, and Mehran Farajollahi. 2021. “Examining the Issues and Dimensions of Learning Webs in Ivan Ilyich’s View.” *Journal of Educational Scinces* 27(2).
- Serpa, Sandro, Ana Isabel Santos, and Carlos Miguel Ferreira. 2020. “Contributions of Ivan Illich to Education in a Digital Society.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9(2):8.
- Shaby, D., and J. John Love Joy. 2020. “Task-Based Language Teaching: An Approach To Implement Language Skills.” *Clinical Medicine* 07(11):10.
- Simões, Aliana Pereira, and Anamaria de Moraes. 2012. “The Ergonomic Evaluation of a Virtual Learning Environment Usability.” *IOS Press* 4:5.
- Sudaryono. 2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.” *Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta*.
- Tillayeva, SH. M. 2020. “LEARNING ENGLISH LANGUAGE IS ESSENTIAL IN TODAY’S WORLD.” *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal* 6(11).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Waluyo, Yoga Tri, and Liliek Desamawati. 2015. “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara.” *NFECE* 4(1).
- Yilmaz, Ramazan. 2017. “Exploring the Role of E-Learning Readiness on Student Satisfaction and Motivation in Flipped Classroom.” *Computers in Human Behavior* 70:251-60. doi: 10.1016/j.chb.2016.12.085.
- Young, Louise, and Tracey Papinczak. 2013. “Strategies for Sustaining Quality in PBL Facilitation for Large Student

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9 (1), March 2021 - 10

Wiwin Yulianingsih, Soedjarwo, Rivo Nugroho, M.V. Roesminingsih, Monica Widyaswari

Cohorts." *Advances in Health Sciences Education* 18(4):9.

Yustiani, Gina, Ishak Abdulhak, and Joni Rahmat Pramudia. 2016. "Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Zerihun, Zenawi, and Jos Beishuizen. 2012. "Student Learning Experience as Indicator of Teaching Quality." *Educ Asse Eval Acc* 13.

Alas an memilih pendekatan creating?

bagaimana contoh penerapan di LKP Mahessa dengan pendekatan tersebut